

Implikasi Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5 Terhadap Etika Komunikasi Murid Kepada Guru

Implications Quran Chapter 49 Al-Hujurat verses 1-5 on student communication ethics to teachers

¹Diana Islami Suryadana Sessa, ²U. Saepudin dan ³Eko Surbiantoro
^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹islamidiana22@gmail.com*

Abstract. In Al-Qur'an Surah Al-Hujurat verses 1-5 describes the communication ethics that has been exemplified by the friend in treating the Prophet as a commander or educator. And that ethic is an inherent behavior in every student as a form of respect and obedience to his teacher. The purpose of this research is to know: 1) Tafseer from Q.S. Al-Hujurat verses 1-5 according to the commentators. 2) The essence of Q.S. Al-Hujurat verses 1-5. 3) Educators' opinion on student communication ethics with teacher 4) Implication of Qs. Al-Hujurat verses 1-5 on the ethics of student communication with the teacher. The method used in this research is descriptive analytic method and qualitative approach. Research activities are conducted by deeply examining some of the tafseer and literature books related to the focus of research problems. The essence of Q.S. Al-Hujurat verses 1-5 are: The ethics of communicating companions to the Messenger of Allah, obeying and obeying to the Prophet and Patience in studying. The educational implications contained in Q.S. Al-Hujurat verses 1-5 about student ethics to teachers in everyday life are: Efforts to make students not arrogant. Must obey and obey by teacher's command. Be patient in learning. Respect and respect teachers.

Keywords : Al-Hujurat 1-5, Ethics, Communication

Abstrak. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 1-5 menjelaskan tentang etika komunikasi yang telah dicontohkan oleh sahabat dalam memperlakukan Rasulullah sebagai seorang panglima atau pendidik. Dan etika tersebut merupakan sebuah perilaku yang melekat dalam diri setiap murid sebagai bentuk penghormatan dan kepatuhan kepada gurunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Tafsir dari Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5 menurut para mufasir. 2) Esensi dari Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5. 3) Pendapat para ahli pendidikan mengenai etika komunikasi murid dengan guru 4) Implikasi dari Qs. Al-Hujurat ayat 1-5 terhadap etika komunikasi siswa dengan guru. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dan pendekatan kualitatif. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam beberapa tafsir dan buku-buku literatur yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Esensi dari Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5 adalah : Etika berkomunikasi sahabat terhadap Rasulullah Saw, Patuh dan hormat kepada Rasulullah Saw dan Kesabaran dalam menuntut ilmu. Implikasi pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5 tentang etika murid kepada guru dalam kehidupan sehari-hari adalah : Upaya agar murid tidak sombong. Harus taat dan patuh atas perintah guru. Sabar dalam belajar. Menghargai dan menghormati guru.

Kata Kunci : Al-Hujurat 1-5, Etika, Komunikasi

A. Pendahuluan

Salah satu hal yang menarik dalam ajaran Islam ialah penghargaan yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu, sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi.

Mengapa demikian, karena guru terkait dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan tergambar beberapa hadits yang artinya sebagai berikut: Tinta ulama lebih berharga dari pada darah syuhada, orang yang berilmu pengetahuan melebihi orang yang senang beribadah. Yang berpuasa dan menghabiskan waktu ilmunya untuk mengerjakan sholat. Bahkan melebihi orang yang berperang di jalan Allah SWT, apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak

dapat diisi oleh orang lain. (Ahmad Tafsir, 2006: 76).

Kedudukan guru di mata murid amatlah tinggi, itulah yang membedakan pandangan seorang guru dalam Islam dan guru di Barat. Apabila hubungan guru dan murid di Barat tidak lebih dari sekedar hubungan pemberi dan penerima (dalam hal ilmu pengetahuan), dan posisi guru hanya sebatas orang yang memiliki pengetahuan luas dibandingkan muridnya. Betapa mulianya peranan guru dalam Islam untuk mendidik murid-muridnya yang tidak sekedar “*Transfer of Knowledge*” yang menjadikan guru sebagai pemberi dan murid sebagai penerima dari apa yang disampaikan. (Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, 2014, 132)

Menurut Syeikh Az-Zarnuji dalam buku Ta’lim Muta’allim, telah terdapat etika antara murid kepada gurunya, bahwa hendaknya seorang murid tidak berjalan di depannya, tidak duduk ditempatnya, dan tidak memulai bicara padanya kecuali dengan ijinnya. Hendaknya murid tidak banyak bicara di hadapan guru, tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan, harus menjaga waktu, jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar. (Syeikh Az- Zarnuji, 2009, Hal. 29) Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai etika komunikasi murid kepada guru, agar setiap penuntut ilmu tau dan dapat mengamalkannya.

Jadi, Bagaimana seharusnya etika murid kepada guru menurut Islam? Islam selalu sesuai dengan Al Qur’an dan Hadits sebagai pedoman utamanya. Banyak ayat Al Qur’an yang memberi isyarat tentang etika murid kepada guru, tetapi penulis disini memfokuskan ke Qs. Al Hujurat ayat 1-5 dalam ayat tersebut Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk patuh dan hormat kepada Rasulullah.

Dalam Qs. Al Hujurat ayat 1-5 ini, Rasulullah dapat dijadikan figur sebagai pendidik yang memiliki banyak ilmu pengetahuan, karena beliau mendapatkan pendidikan langsung dari Allah, (Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016, 20) jadi sudah seharusnya para sahabat sebagai murid Rasul menghormati atau menghargainya dengan cara tidak mendahului beliau dalam hal perkataan maupun perbuatan, merendahkan suara ketika berhadapan dengan Nabi, bersabar dan tidak diperkenankan untuk memanggil beliau ketika beliau sedang beristirahat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Implikasi Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5 Terhadap Etika Komunikasi Murid Kepada Guru”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapat para mufasir mengenai Qs. Al Hujurat ayat 1-5 ?
2. Bagaimana esensi dari Qs. Al Hujurat ayat 1-5 ?
3. Bagaimana pendapat para ahli pendidikan mengenai etika komunikasi murid kepada guru ?
4. Apa implikasi dari Qs. Al-Hujurat ayat 1-5 terhadap etika komunikasi murid kepada guru?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang Implikasi Qs. Al Hujurat ayat 1-5 terhadap etika komunikasi murid dengan guru. Maka tujuan penelitian yang akan dicapai ialah untuk mengetahui :

1. Tafsir dari Qs. Al Hujurat ayat 1-5 menurut para mufasir.
2. Esensi dari Qs. Al Hujurat ayat 1-5.
3. Pendapat para ahli pendidikan mengenai etika komunikasi murid kepada guru.
4. Implikasi dari Qs. Al Hujurat ayat 1-5 terhadap etika komunikasi murid kepada

guru.

B. Landasan Teori

Dasar pemikiran penelitian ini berpijak pada Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5 yang menjelaskan tentang etika komunikasi murid dengan guru. Kutipan ayat tersebut adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾ إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنَ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

(1) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (2) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari. (3) Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hari mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar. (4) Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar (mu) kebanyakan mereka tidak tahu. (5) Dan kalau sekiranya mereka bersabar sampai kamu ke luar menemui mereka sesungguhnya itu adalah lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. A-Hujurat : 1-5) (Departemen Agama RI, 2005 : 515-516)

Dalam surat Al-Hujurat ayat 1-5 ini menjelaskan mengenai etika berkomunikasi yang seharusnya dilakukan oleh murid kepada guru. Etika tersebut telah diperintahkan oleh Allah SWT kepada para sahabat dalam menghadapi Rasulullah Saw sebagai seorang pendidik sekaligus panglima.

Salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik murid adalah komunikasi. Komunikasi yang baik sangat menentukan pendidikan murid. Guru sebaiknya dapat membangun sebuah komunikasi yang baik dan tepat dalam mendidik dan berinteraksi dengan murid. Tujuan komunikasi antara guru dengan murid antara lain (1) membangun hubungan yang harmonis; (2) membentuk suasana keterbukaan; (3) membuat murid untuk mengemukakan permasalahannya; (4) membuat murid menghormati orang tua dan guru; (5) membantu murid menyelesaikan masalahnya; (6) mengarahkan murid agar tidak salah dalam bertindak. (Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016, 128)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dengan murid sebagai berikut : Membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik, Berkomunikasi dengan lemah lembut, Jangan memberikan cap atau label negatif kepada anak, Memberikan pujian atas usaha anak, Memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara dan Meluangkan waktu untuk berkomunikasi

dengan anak

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pembahasan Terhadap Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾
 يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ
 بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِندَ
 رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾ إِنَّ الَّذِينَ
 يُنَادُونَكَ مِنَ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ
 لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

(1)“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (2)Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari. (3) Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hari mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar. (4)Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar (mu) kebanyakan mereka tidak tahu. (5) Dan kalau sekiranya mereka bersabar sampai kamu ke luar menemui mereka sesungguhnya itu adalah lebih baik bagi mereka, dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang”. (Q.S. A-Hujurat : 1-5)

Berdasarkan pendapat para mufasir pada umumnya mempunyai persamaan, akan tetapi yang membedakan dalam segi bahasannya. Penafsiran beberapa mufasir dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Setiap Mukmin dilarang untuk mendahului Allah dan Rasul Nya, menurut pendapat para mufasir yaitu janganlah kalian tergesa-gesa dalam memutuskan suatu perkara sebelum mendapatkan keputusan dari Allah dan Rasul Nya.
2. Setiap mukmin dilarang meninggikan suara melebihi suara Nabi, yaitu etika terhadap Nabi Saw dalam berbicara, berdialog, dan dalam memberikan penghormatan dari dalam hati yang tercermin pada volume dan nada suara.
3. Jangan pula memanggil Nabi hanya dengan namanya saja, tetapi harus memanggil beliau beserta kedudukannya yaitu Rasulullah dan Nabi.
4. Dilarang memanggil Rasulullah dari luar kamarnya, Allah SWT mencela orang-orang yang memanggil-manggil Rasulullah Saw yang tengah berada di balik Hujurat. Allah SWT tidak menyukai mereka yang memanggil dengan cara yang bertentangan dengan etika dan kesantunan yang sesuai dengan pribadi Nabi Saw dan kehormatan Rasulullah sebagai panglima dan pendidik.
5. Ujian hati untuk para sahabat Nabi Saw berupa merendahkan suara di sisi Rasulullah, Allah SWT melarang kalian meninggikan suara di sisi Rasulullah Saw, hanya karena khawatir dia akan marah sehingga Allah SWT pun akan marah karena kemarahan beliau.

6. Allah SWT membersihkan hati orang-orang yang beriman dengan cara menguji mereka dengan beberapa ujian, agar bertakwa dan menjadikannya sebagai pemilik serta tempat ketakwaan.

Analisis Pendidikan dari Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5 Terhadap Etika Komunikasi Murid kepada Guru

Penjelasan analisis pendidikan secara mendalam terhadap esensi ayat dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5 menjelaskan mengenai etika komunikasi murid kepada guru. Esensi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Etika berkomunikasi sahabat terhadap Rasulullah Saw
2. Patuh dan hormat kepada Rasulullah Saw
3. Kesabaran dalam menuntut ilmu

Implikasi Pendidikan dari Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5 Terhadap Etika Komunikasi Murid kepada Guru

1. Upaya agar murid tidak sombong, dengan cara merendahkan suara ketika berbicara dengan guru dan tidak bersuara keras ketika berhadapan dengan guru. Karena kesombongan dapat diukur dari nada bicara atau berdialog.
2. Harus taat dan patuh atas perintah guru. Agar ilmu yang diberikan oleh guru bermanfaat bagi murid, maka murid harus menaati perintah guru.
3. Menghargai dan menghormati guru. Guru telah memberikan ilmu dan mendidik murid agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama, maka sudah seharusnya seorang murid menghargainya dan menghormatinya.
4. Sabar dalam belajar. Dalam menuntut ilmu akan banyak rintangan dan hambatan bagi murid, salah satunya gagal dalam pendidikan, maka setiap murid harus sabar dan tawakal dalam menuntut ilmu.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang etika komunikasi murid kepada guru dari Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Etika komunikasi murid kepada guru menurut pendapat para Mufasir berdasarkan Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5

1. Setiap Mukmin dilarang untuk mendahului Allah dan Rasul Nya, menurut pendapat para mufasir yaitu janganlah kalian tergesa-gesa dalam memutuskan suatu perkara sebelum mendapatkan keputusan dari Allah dan Rasul Nya.
2. Setiap mukmin dilarang meninggikan suara melebihi suara Nabi, yaitu etika terhadap Nabi Saw dalam berbicara, berdialog, dan dalam memberikan penghormatan dari dalam hati yang tercermin pada volume dan nada suara.
3. Jangan pula memanggil Nabi hanya dengan namanya saja, tetapi harus memanggil beliau beserta kedudukannya yaitu Rasulullah dan Nabi.
4. Dilarang memanggil Rasulullah dari luar kamarnya, Allah SWT mencela orang-orang yang memanggil-manggil Rasulullah Saw yang tengah berada di balik Hujurat. Allah SWT tidak menyukai mereka yang memanggil dengan cara yang bertentangan dengan etika dan kesantunan yang sesuai dengan pribadi Nabi Saw dan kehormatan Rasulullah sebagai panglima dan pendidik.
5. Ujian hati untuk para sahabat Nabi Saw berupa merendahkan suara di sisi Rasulullah, Allah SWT melarang kalian meninggikan suara di sisi Rasulullah Saw, hanya karena khawatir dia akan marah sehingga Allah SWT pun akan marah karena kemarahan beliau.

6. Allah SWT membersihkan hati orang-orang yang beriman dengan cara menguji mereka dengan beberapa ujian, agar bertakwa dan menjadikannya sebagai pemilik serta tempat ketakwaan.

Esensi ayat yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5 :

1. Etika berkomunikasi sahabat terhadap Rasulullah Saw
 2. Patuh dan hormat kepada Rasulullah Saw
 3. Kesabaran dalam menuntut ilmu
- Implikasi yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5 :
1. Upaya agar murid tidak sombong, dengan cara merendahkan suara ketika berbicara dengan guru dan tidak bersuara keras ketika berhadapan dengan guru. Karena kesombongan dapat diukur dari nada bicara atau berdialog.
 2. Harus taat dan patuh atas perintah guru. Agar ilmu yang diberikan oleh guru bermanfaat bagi murid, maka murid harus menaati perintah guru.
 3. Menghargai dan menghormati guru. Guru telah memberikan ilmu dan mendidik murid agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama, maka sudah seharusnya seorang murid menghargainya dan menghormatinya.
 4. Sabar dalam belajar. Dalam menuntut ilmu akan banyak rintangan dan hambatan bagi murid, salah satunya gagal dalam pendidikan, maka setiap murid harus sabar dan tawakal dalam menuntut ilmu.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Kepada penulis selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji esensi lebih dalam lagi, sehingga akan menghasilkan penafsiran ayat yang dapat sesuai dengan rujukan yang semestinya.
2. Untuk pendidik, hendaknya memberikan contoh suri tauladan bagi murid-muridnya, sehingga murid dapat memperlakukan gurunya dengan patuh dan hormat.

Saran Praktis

1. Untuk kaum mukminin agar membiasakan etika berkomunikasi yang baik terhadap sesama, khususnya terhadap yang lebih tua, seperti orang tua, guru atau dosen.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para murid agar selalu menghormati yang lebih tua khususnya guru, yang telah berjasa mendidik muridnya hingga menjadikannya berguna bagi bangsa dan agama.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mustafa Al Maraghi. (1974). *Terjemah Tafsir Al Maraghi Juz 26*. Semarang: Toha Putra.
- Ahmad Tafsir. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Az-Zarnuji. (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Women*. Bandung: Syamil Qur'an .
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuti. (2012). *Tafsir Jalalain*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Manpan Drajat & Ridwan Effendi. (2014). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. (2000). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*. Jakarta: Gema Insani.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri . (2016). *Pendidikan Karakter* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sayyid Quthb. (1992). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 10*. Jakarta: Gema Insani.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur jilid 5*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.